

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Ekonomi merupakan ilmu yang menerangkan cara-cara menghasilkan, mendistribusikan, membagi serta memakai barang dan jasa dalam masyarakat sehingga kebutuhan materi masyarakat dapat terpenuhi sebaik-baiknya. Kegiatan ekonomi dalam masyarakat adalah mengatur dalam urusan kekayaan baik yang menyangkut kepemilikan, pengembangan, maupun distribusi (Sholahuddin, 2007:3).

Manusia hidup dalam bentuk sistem yang berada di sebuah kelompok. Secara sederhananya sistem diartikan sebagai interaksi, adanya keterhubungan, atau keterkaitan dari unsur-unsur yang lebih kecil membentuk kesatuan yang lebih besar dan sifatnya lebih kompleks. Sistem ekonomi adalah interaksi dari bagian yang kecil di antara produsen dan para konsumen ke dalam bagian ekonomi yang lebih kompleks di sebuah wilayah tertentu (Deliarnov, 2009:2).

Masyarakat menjadi keseluruhan yang kompleks dengan saling berhubungan bagian-bagian yang membentuk kesatuan. Menurut Pater L Berger bahwa masyarakat di analogikan sebagai tubuh manusia yang terdiri dari berbagai jenis organ tubuh, seperti jantung, hati, limpa, pembuluh darah, jaringan otak dan sebagainya. Keseluruhan bagian yang ada membentuk suatu sistem yang dikenal dengan manusia. Sedangkan analogi bagian-bagian masyarakat adalah hubungan

sosial. Seperti hubungan antar usia, hubungan antar keluarga, dan hubungan antar perkawinan. Keseluruhan hubungan itu dikenal dengan masyarakat (Damsar & Indrayani, 2016:8).

Perekonomian masyarakat merupakan sistem ekonomi yang berdasar pada kelebihan ekonomi masyarakat, di mana ekonomi masyarakat adalah ekonomi atau usaha yang sebagian kegiatan banyak dilakukan oleh masyarakat dengan cara mengelola sumberdaya yang tersedia yang dapat diusahakan. Dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat dan mensejahterakan perekonomian dalam mencapai adanya kepuasan dan kemudahan. Maka, terpenuhinya kebutuhan masyarakat menciptakan masyarakat yang produktif serta kesejahteraan dalam kelangsungan hidup masyarakat.

Permasalahan dalam ekonomi tidak hanya menyangkut tentang pribadi seseorang melainkan permasalahan keseluruhan bangsa. Indonesia merupakan negara yang sistem perekonomiannya berdasarkan pada Pancasila serta UUD tahun 1945, terutama di pasal 33. Yang menjelaskan bahwa ekonomi sebagai usaha yang berdasarkan azas kekeluargaan dengan tujuan menuju pemerataan serta kesejahteraan seluruh rakyat (Guistem, 1997:87).

Sebagian penduduk Indonesia bertempat tinggal di daerah perdesaan, dengan sumber daya alam yang berbeda-beda. Adanya teknologi dan komunikasi yang semakin berkembang dan cepat, tidak semua menyebar secara merata. Fakta bahwa globalisasi mengarah pada perubahan secara terus menerus, sehingga terjadinya kesenjangan sosial di mana masyarakat mengalami ketidaksiapan. Selain

itu tantangan baru bagi masyarakat menghadapi pandemi yang secara cepat merubah segala bidang kehidupan masyarakat.

Pada awal tahun 2020 dunia di guncang dengan adanya wabah Covid-19 atau (*Coronavirus Disease That Was Discovered in 2019*) yang dilampirkan oleh WHO (*World Health Organization*) pada tanggal 11 Februari 2020 (Yuliana, di akses pada 18 Mei 2020:187). Gejala terpaparnya Virus Corona berbeda-beda pada tubuh manusia. Tetapi, secara umum gejalanya seperti demam, flu, batuk yang menyebabkan sesak napas. Wabah Covid-19 menjadi pandemi, sebab itu Indonesia menerapkan protokol kesehatan dan kebijakan seperti *social distancing* untuk pencegahan penyebaran virus tersebut.

Menurut CDC (*Center for Disease Control*), bahwa *social distancing* merupakan segala aktivitas menjauhi bentuk kerumunan, menjaga jarak antarindividu, dan menghindari perkumpulan dengan melibatkan khalayak banyak orang. Di masa pandemi Covid-19 dianjurkan setiap orang melakukan *social distancing*. Setelah adanya *social distancing* WHO mengubah penggunaan istilah *physical distancing*. Arti *physical distancing* sendiri merujuk pada batasan dalam menjaga jarak fisik individu satu dengan individu yang lainnya. Salah satu alasan WHO mengganti *social distancing* menjadi *physical distancing* agar setiap individu dapat menguatkan serta berhubungan satu dengan yang lain meski tidak dapat berdekatan secara fisik (Ali& Syafa'at, 2020: 98).

Penerapan *physical distancing* sangat berdampak terhadap perekonomian masyarakat. Segala bentuk aktivitas masyarakat sangat terbatas dengan adanya

menerapkan *physical distancing*. Kecemasan akan tertular virus mengalahkan tuntutan kebutuhan hidup. Masyarakat menengah ke bawah mau tidak mau tetap beraktivitas seperti biasa dalam keadaan di tengah pandemi dengan dalih untuk mencari uang. Diantara mereka banyak yang berpenghasilan dalam sehari-hanya cukup memenuhi kebutuhan pokoknya saja. Sehingga, masyarakat memilih alternatif dalam mengembangkan *home industry* atau industri rumah tangga untuk tetap bertahan di masa pandemi.

Pada saat pandemi sekarang masyarakat memerlukan bantuan diberbagai pihak untuk berproses dan potensi yang mereka miliki dapat dikembangkan. Yang di maksudkan pihak-pihak adalah dari pemerintah dan para pengusaha. Peran pemerintah dalam penyongkong baik bantuan materi maupun imateri kepada masyarakat. Sedangkan peran para pengusaha memberikan kontribusi dalam perokonomian, berinovasi dalam pembaharuan industri. Sehingga, membantu masyarakat dalam berkembang kearahkemajuan dalam perekonomian.

Industri adalah proses pada perubahan perekonomian yang awalnya dari pertanian menjadi industri dalam jasa-jasa serta menjadi salah satu pembangunan. Perubahan perekonomian menyebabkan adanya tranformasi struktural, yang merupakan proses bergesernya pertumbuhan sektor produksi yang semula mengandalkan sektor pertanian atau primer menjadi sektor industri atau sekunder. Kemudian secara langsung berpengaruh pada perubahan sektor produksi ini dalam perubahan jumlah tenaga kerja adanya pergeseran pada sektor lain, seperti pada sektor industri jasa dan perdagangan (Adi, 2014:9-10).

Industri adalah salah satu cara dalam meningkatkan kualitas hidup, kesejahteraan masyarakat, dengan menunjang pemerataan pembangunan, memperluas lapangan pekerjaan (Rondinelly, 2013). Pada saat ini industrialisasi telah menjadi unsur utama dalam ideologi pembangunan nasional di beberapa negara, terutama di berbagai negara-negara yang masih berkembang. Meski begitu, tujuan utama pembangunan ekonomi bukan hanya industri saja. Melainkan industri hanya menjadi salah satu strategi untuk mendukung pertumbuhan ekonomi agar mencapai tingkat pendapatan yang tertinggi dan berkelanjutan.

Industri menjadi salah satu variabel dalam perubahan sosial, kehadiran industri secara cepat atau lambat akan berbeda dan memunculkan masyarakat industri yang tidak sama dengan agraris atau desa. Arti industri sebagai sebuah usaha dalam mengelola bahan yang mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi atau yang kurang bernilai menjadi lebih bernilai. Perkembangan industri akan baik apabila didukung dari modal yang mencukupi, adanya ketersediaan bahan baku, sarana dan prasarana memadai, fasilitas transportasi yang terjangkau, pengelolaan yang benar serta situasi kondisi sosial dan politik yang mendukung. Dengan demikian, industri dapat berkembang di masyarakat desa biasanya jenis industri rumahan atau yang di sebut sebagai *home industry*.

*Home industry* (industri rumahan) merupakan sebuah bagian usaha yang bukan berbentuk hukum dan dijalankan oleh individu atau beberapa individu dari anggota rumah tangga yang memiliki tenaga kerja sebanyak empat orang atau lebih (Suratiah, 2009). *Home industry* memproduksi secara manual buatan tangan dan kearifan lokal, dengan memanfaatkan sumber daya sekitar. Bergerak

dalam jumlah yang kecil dari tenaga bukan profesional atau ahlinya dan memiliki modal yang kecil. Biasanya *home industry* di jalankan di rumah sendiri dengan beberapa karyawan dari keluarga sendiri atau tetangga sekitar.

*Home industry the creation of jobs and wealth, and the improvement of quality of life. As a process that influences growth and restructuring of an economy to enhance the economic well being of community.* Industri mampu berkontribusi dalam pembangunan ekonomi yang bertujuan menciptakan lapangan pekerjaan dan kesejahteraan serta memperbaiki kualitas hidup. Proses pembangunan ekonomi dalam rangka meningkatkan kemakmuran ekonomi suatu masyarakat (Witjaksono, 2009:4).

Pertumbuhan *home industry* di daerah-daerah menjadi sangat penting terutama dalam kondisi pandemi Covid-19, di mana sektor ekonomi yang berskala makro mengalami stagnasi yang menyebabkan penurunan dalam penyerapan pertumbuhan tenaga kerja. Dalam hal tersebut, *home industry* dapat menjalankan peran penting, yang diharapkan meningkatkan kesejahteraan dan berkembang lebih baik serta adanya perubahan dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Sehingga menciptakan tatanan sosial yang baru yaitu pada kelompok masyarakat industri mikro dengan integrensia sosial.

Desa Kompa terkenal dengan beberapa industrinya, terdapat *home industry* makanan diantaranya bakpia, bakso, cilok dan lain-lain. Walaupun kebanyakan *home industry* yang ada di Desa Kompa bukan khas dari Sukabumi seperti makanan bakpia, namun *home industry* ini mampu bertahan dan

beradaptasi di lingkungan sekitar. Selain itu Desa kompa menjadi desa industri yang dikelilingi oleh pabrik-pabrik garment. Tentu nya dengan banyak industri bukan tidak mempunyai masalah sosial di tambah dengan pandemi yang menyebabkan pabrik-pabrik mengurangi karyawan. Permasalahan seperti pengangguran dan keterbelakangan ekonomi masih banyak penduduk yang merasakannya.

Keberadaan pihak-pihak yang dapat membantu dalam perekonomian masyarakat seperti pihak dari Pemerintah Desa diharapkan berperan aktif dan menjadi ujung tombak perubahan sosial dalam pembangunan ekonomi. Sebab, aktor yang paling mengetahui perkembangan lingkungan dan kondisi masyarakat yaitu Pemerintah Desa. Dalam hal ini, perlunya Pemerintah Desa melakukan usaha dalam membantu masyarakat agar mereka dapat merasakan adanya perindustrian yang terdapat di Desa Kompa. Terlebih pada saat ini adanya pandemi Covid-19 yang menimbulkan keadaan serba sulit. Keberadaan pihak lain seperti para pengusaha *home industry* di nilai penting dalam perkembangan dan perubahan masyarakat terutama yang belum memiliki pekerjaan dengan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

Berbagai kendala yang dihadapi dalam usaha *home industry* di tambah dengan adanya pandemi Covid-19, tidak menurunkan eksistensinya justru memberikan kontribusi dalam mengatasi masalah perekonomian masyarakat saat ini, banyak perusahaan atau industri makro yang memPHK karyawannya sebagai antisipasi dari dampak penutupan usaha untuk waktu yang tidak ditentukan. Akibatnya banyak orang yang menjadi pengangguran karena diberhentikan

bekerja. Sementara harga bahan pangan selama pandemi terus melonjak, disebabkan terjadinya kelangkaan barang. Masyarakat menengah bawah mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan, hal ini membuat masyarakat mencari cara untuk tetap menghasilkan uang dan bertahan untuk perekonomian keluarga. Kontribusi tersebut tentunya berbeda-beda pada setiap keluarga dalam mengelola *home industry* yang tergolong perorangan. Sehingga, mampu untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan sumber pendapatan serta meningkatkan kesejahteraan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menarik untuk meneliti lebih jauh tentang kontribusi *home industry* saat pandemi Covid-19, dengan judul: **KONTRIBUSI HOME INDUSTRY TERHADAP KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT PADA MASA PANDEMI COVID-19** (Penelitian Pada *Home Industry* Makanan di Desa Kompa Kecamatan Parungkuda Sukabumi).

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka penulis mendapatkan identifikasi masalah diantaranya:

1. Penerapan kebijakan *social/physical distancing* membawa pengaruh pada penurunan kegiatan ekonomi masyarakat Desa Kompa secara keseluruhan.
2. Terjadinya penurunan pada sektor industri makro yang berada di sekitar Desa Kompa mengakibatkan terjadinya PHK secara signifikan.



3. Adanya usaha pihak pemerintah desa dan pihak para pengusaha *home industry* dalam mensejahterakan ekonomi masyarakat di tengah pandemi covid-19.
4. Adanya kontribusi *home industry* dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Kompa di masa pandemi Covid-19.

Maka penelitian ini, memfokuskan pada permasalahan perekonomian masyarakat dengan adanya beberapa *home industry* di Desa Kompa, yang membantu perekonomian masyarakat di tengah krisis ekonomi saat pandemi Covid-19 di Desa Kompa Kecamatan Parungkuda Kabupaten Sukabumi.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dapat disusun sebagai berikut:

1. Apa Dampak Pandemi Covid-19 Pada *Home Industry* Makanan Di Desa Kompa?
2. Apa Strategi *Home Industry* Makanan Tetap Bertahan Di Masa Pandemi Covid-19?
3. Apa Kontribusi *Home Industry* Makanan Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Kompa Di Masa Pandemi Covid-19?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis mendapatkan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Dampak Pandemi Covid-19 Pada Ekonomi Masyarakat Desa Kompa.
2. Untuk Mengetahui Strategi *Home Industry* Makanan Tetap Bertahan Di Masa Pandemi Covid-19.
3. Untuk Mengetahui Kontribusi *Home Industry* Makanan Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Kompa Di Masa Pandemi Covid-19.

### **1.5. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini, dapat dipandang secara teoritis atau akademis dan praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoritis atau Akademis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta dapat memperkaya seputar pengetahuan dalam bidang ilmu sosial yang terkait dengan kontribusi *home industry* terhadap kesejahteraan ekonomi pada masa pandemi Covid-19.

2. Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan masukan bagi tokoh masyarakat, para pengusaha, serta pihak pemerintah desa dalam pembangunan masyarakat dari kontribusinya *home industry* sehingga dapat merubah kondisi masyarakat desa menuju kearah yang lebih maju serta dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat selama pandemi Covid-19.

## 1.6 Kerangka Pemikiran

Ekonomi masyarakat merupakan kegiatan yang dijalankan oleh masyarakat, yang mana untuk mendapatkan barang atau jasa. Kegiatan ekonomi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, yang melibatkan produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa di semua kalangan masyarakat. Industri merupakan bagian dari pengembangan ekonomi dalam proses modernisasi masyarakat, sehingga memunculkan pekerjaan yang semakin beragam atau spesialisasi, gaji, dan penghasilan yang semakin tinggi dengan berdasarkan pada teknologi yang semakin tinggi dan pesatnya akumulasi modal. Munculnya industri menjadi unsur pokok pertumbuhan ekonomi yang diharapkan dapat menuju sasaran-sasaran dalam rangka menunjang pembangunan industri secara terencana dan bertahap.

Dalam hal ini industrialisasi sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas hidup, dengan cara memperluas lapangan pekerja, menunjang pemerataan pembangunan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. sementara kesejahteraan masyarakat adalah keadaan terpenuhinya kebutuhan materi, spiritual, dan sosial masyarakat dengan hidup layak dan mampu mengembangkan diri sesuai fungsi sosialnya. Industrialisasi dianggap sebagai strategi yang mampu memicu pembangunan ekonomi secara cepat dengan mencapai peningkatan pendapatan yang berkelanjutan.

Di daerah sebagian besar industri kecil memegang peranan yang penting sebagai pembangunan ekonomi membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat

desa setempat, penambahan dalam pendapatan, sebagian mampu memenuhi kebutuhan dan keperluan masyarakat sekitar dengan memproduksi barang-barang secara lebih efisien dan murah dibandingkan dengan industri yang besar (Erani, 2000: 60).

Menurut BPS Badan Pusat Statistik (2003) industri kecil merupakan usaha yang dilakukan oleh rumah tangga dengan kegiatan mengolah bahan mentah menjadi barang yang belum jadi atau barang setengah jadi, dan barang jadi. Selain itu, mengolah bahan yang kurang bernilai menjadi barang yang mempunyai nilai tinggi dengan tujuan untuk dijual, dengan komposisi pekerja paling sedikit empat orang dan yang paling banyak pekerjanya sembilan belas orang termasuk pemilik usahanya itu sendiri (Riski, 2006:4).

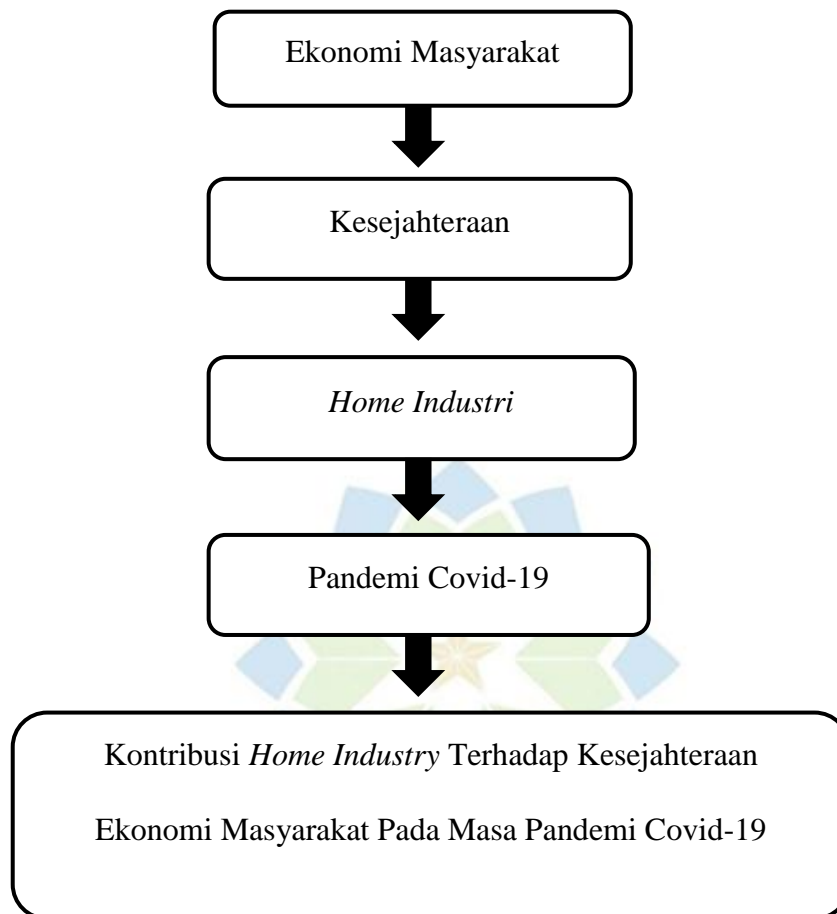
Industri kecil atau *home industry* dalam kegiatannya dilakukan secara sederhana dengan menggunakan cara-cara tradisional. Secara pengelolaan manajemen atau organisasi yang diterapkan masih dilaksanakan secara kekeluargaan. Sedangkan pusat kegiatan usahanya dilakukan di rumah tangga dalam suatu wilayah di tempat tinggal sendiri yang produksinya secara pesanan, musimaan,serta pemasarannya sebagian kecil masih di daerah sekitar dan hanya sebageian kecil di ekspor.

Pada akhir tahun 2019 dunia dikejutkan dengan adanya penyakit baru yang memiliki gejala seperti influenza hingga menyerang saluran pernafasan, kemunculan awal di daerah Wuhan Cina. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengidentifikasi penyakit tersebut sebagai virus *Novel Coronavirus* atau di sebut

sebagai Covid-19. Sehingga pada awal 2020 pernyataan dari WHO bahwa wabah Covid-19 atau virus Corona sebagai pandemi (Yuliana, diakses 2020). Dengan demikian, seluruh negara-negara yang ada di dunia menanggapi dalam pencegahan dan menangani pandemi Covid-19 termasuk negara Indonesia.

Pemerintah Republik Indonesia telah menerbitkan PP Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedararutan Kesehatan Masyarakat Covid-19 dan menerbitkan PP Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), dengan dilakukannya *social* dan *physical distancing*. Implementasi *social* dan *physical distancing* sangat berdampak terhadap perekonomian sehingga berpotensi mengalami kerentanan sosial (Ali, 2020:98).

Dari berbagai kerentanan sosial selama pandemi Covid-19 menyebabkan penurunan perekonomian masyarakat. Keberadaan *home industry* bisa berkontribusi dalam proses pembangunan kembali perekonomian masyarakat desa. Secara lebih jelasnya dapat dilihat dalam gambar kerangka pemikiran sebagai berikut:



**Gambar 1.1**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUKSES BERSAMA-SAMA  
BANDUNG

**Kerangka Konseptual**